

## **ABSTRAK**

Provinsi Bengkulu memiliki keunggulan strategis dengan garis pantai sepanjang 525 km yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029, Pelabuhan Pulau Baai menjadi aset krusial untuk mengoptimalkan potensi sumber daya daerah sebagai penggerak ekonomi dan gerbang logistik utama. Dalam komoditas perikanan, operasional perikanan Provinsi Bengkulu berpusat di Pelabuhan Perikanan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai. Namun, kondisi Pelabuhan Perikanan dan TPI Pulau Baai saat ini dinilai masih jauh dari standar kelayakan yang memadai. Kondisi yang masih kotor, becek, dengan aroma yang tidak sedap akan berdampak langsung pada kualitas produk yang dipasarkan, dan pada akhirnya dapat menurunkan nilai serta harga jual dari produk tersebut. Sebagai solusi, redesain Pelabuhan Perikanan dan Pasar Ikan Pulau Baai dilakukan dengan mengintegrasikan standar Pasar Ikan Higienis melalui pendekatan Arsitektur Hijau. Pendekatan ini tidak hanya sekadar memenuhi rencana pembangunan daerah dan kesadaran lingkungan, tetapi secara teknis diaplikasikan untuk menciptakan infrastruktur perikanan yang higienis dan efisien energi.

Kata Kunci: Pelabuhan Perikanan, Pasar Ikan, Pulau Baai, Arsitektur Hijau.